

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Para frater menerapkan strategi akulturasi yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu: Frater F menerapkan *separasi*, Frater B mengalami *marjinalisasi* dan Frater N menerapkan *integrasi*. Perbedaan ini terjadi sehubungan dengan perbedaan penerapan strategi akulturasi di aspek-aspek yang ada yaitu kompetensi berbahasa, identitas budaya dan perilaku atau aktivitas budaya.
2. Para frater menerapkan strategi akulturasi yang berbeda satu dengan yang lain pada aspek kemampuan berbahasa, yaitu: Frater F menerapkan *separasi*, Frater B mengalami *marjinalisasi* dan Frater N menerapkan *integrasi*. Hal ini berkaitan dengan perbedaan persepsi mengenai pentingnya mempelajari bahasa Batak Toba dan Sunda, lamanya kontak dan intensitas kontak dengan bahasa Batak Toba dan Sunda serta banyaknya pengalaman dan latihan dalam menggunakan bahasa Batak Toba dan Sunda.
3. Frater F dan Frater B menerapkan *separasi* sedangkan Frater N menerapkan *integrasi* dalam aspek identitas budaya. Hal ini bertalian dengan penanaman budaya Batak Toba yang kuat, kesadaran akan garis keturunan, perbedaan lamanya kontak dan intensitas kontak dengan

budaya Sunda dan Batak Toba serta pengalaman positif yang dapat menimbulkan sikap positif terhadap budaya Batak Toba dan Sunda.

4. Frater F dan Frater B mengalami *marjinalisasi* sedangkan Frater N menerapkan *asimilasi* dalam aspek perilaku atau aktivitas budaya. Hal ini berhubungan dengan perbedaan persepsi mengenai pentingnya berperilaku atau beraktivitas yang berkaitan dengan budaya Batak Toba dan Sunda serta kesempatan yang ada untuk berperilaku atau beraktivitas yang berkaitan dengan budaya Batak Toba dan Sunda.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari adanya keterbatasan yang mewarnai hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan:

1. Bagi para pimpinan biara pendidikan ordo “X” di Bandung untuk memasukkan pengenalan mengenai budaya Sunda khususnya dalam bidang bahasa ke dalam program formasinya agar para fraternya dapat mengenal lebih mendalam mengenai budaya Sunda sebagai bekal untuk menyesuaikan diri dengan orang-orang Sunda yang ada di sekitarnya.
2. Bagi para frater ordo “X” yang bersuku Batak Toba agar mencoba untuk tetap menyadari budaya Batak Tobanya agar tidak kehilangan identitas dirinya dan di sisi lain mencoba mendalami budaya Sunda dengan membaca literatur dan menambah pengalaman dalam berinteraksi dengan orang-orang Sunda agar dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang Sunda dengan baik mengingat mereka tinggal di daerah yang mayoritas penduduknya orang Sunda.

3. Bagi peneliti yang hendak menggunakan alat ukur *Language, Identity and Behavior* untuk mengetahui mengenai strategi akulturasi Batak Toba terhadap Sunda disarankan agar menggunakan metode survey dengan jumlah sampel yang besar agar diperoleh gambaran secara umum strategi akulturasi Batak Toba terhadap Sunda di Bandung.
4. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui aspek yang mendasari (kompetensi berbahasa, Identitas budaya, dan perilaku atau aktivitas budaya) penerapan suatu strategi akulturasi.